

MODEL DOA YANG DINAMIS (Matius 6:7-15)

Refleksi Pribadi:

1. Bayangkan seandainya doa-doa Anda, seperti doa-doa dalam kitab Mazmur, dicatat untuk dibaca orang lain. Gambaran apa yang orang lain pelajari tentang Allah sebagaimana yang Anda miliki?
2. Apa yang memuaskan dan menguatkan dalam kehidupan doa Anda? Dan, apa pergumulan Anda saat ini?

Penelaahan mencakup 3 bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan mengungkap harta rohani yang terdapat dalam Alkitab:

1. *OBSERVASI* menanyakan fakta-fakta dasar: siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana.
2. *INTERPRETASI* menyelidiki makna bagian Alkitab yang dipelajari
3. *APLIKASI* membantu Anda menemukan pengertian-pengertian dari bacaan Alkitab untuk bertumbuh dalam Kristus.

Pertanyaan:

1. Secara wajar Doa Bapa Kami dapat dibagi dalam beberapa bagian? Apa inti dari masing-masing bagian?
2. Apa yang membedakan doa-doa orang fasik (ay.7) dengan doa yang dengan tekun Yesus sendiri panjatkan (Matius 26:44)
3. Dalam hal apa kita bisa bersalah karena berdoa tanpa makna dengan pikiran kosong?
4. Jika Allah sudah tahu apa yang kita butuhkan –seperti yang Yesus katakan dalam ayat 8- kenapa orang Kristen harus berdoa?
5. Apa yang frase “Bapa kami yang di surga” (ay.9) ajarkan tentang Allah?
6. Apa artinya “mengkuduskan” nama Allah? (ay.9)
7. Allah sudah menjadi Raja. Dalam hal apa kerajaan dan kehendak-Nya yang sempurna masih dinantikan (ay.10)
8. Dalam budaya kita yang berpusat pada diri sendiri, kita lebih sering disibukkan dengan nama, kerajaan dan kehendak kita yang tidak berarti daripada nama, kerajaan dan kehendak Allah. Bagaimana cara kita memerangi kecenderungan ini?
9. Beberapa penafsir zaman dulu menafsirkan kata “roti” (ay.11) sebagai kiasan. Menurut mereka, Yesus tidak mungkin sedang menyinggung hal yang begitu duniawi seperti kebutuhan jasmani kita. Mengapa sesungguhnya sangat tepat berdoa bagi “makanan harian” kita dalam artian sebenarnya?
10. Bagaimana hubungan antara pengampunan Bapa kita yang di Surga dengan pengampunan kita terhadap orang lain (ay.12, 14-15)?
11. Jika Allah tidak mungkin mencobai kita dan ujian-ujian itu sebenarnya bermanfaat (Yak. 1:2,13), maka apa artinya ayat 13?
12. Dalam hal apa doa-doa kita perlu lebih menyerupai doa ini?

Ambil waktu untuk berdoa, gunakan Doa Bapa Kami sebagai contoh bagi Anda.